

MANFAAT EKONOMI PROGRAM HUTAN KEMASYARAKATAN DALAM MENDUKUNG SISTEM USAHA TANI DI DESA SUNGAI PINANG KABUPATEN TANAH LAUT

The Economic Benefits of the Community Forestry Programs in Supporting the Farming System in Sungai Pinang Village, Tanah Laut Regency

Rizain Noor Fikri, Hamdani Fauzi dan Hafizianor

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *State Forest whose main use is aimed at empowering local communities is an effort to increase the capacity and independence of forest communities to obtain maximum and equitable benefits of forest resources through capacity building and providing access to support the welfare of local communities. The purpose of community forestry is to improve the welfare of the community around and in the forest through fair, optimal and continuous utilization of forestry resources while maintaining the preservation of forest, ecosystem, ecology and environmental functions. Forest areas that can be granted a permit as a HKm working area are protected forest areas and production forest areas. In principle, community forestry is a forest management system in which the community is involved in developing forest governance. in Permenhut P.37 / 2007, what is meant by community forest is State forest whose primary use is designated to empower local communities and within the forest. Local community is a social unit consisting of citizens of the Republic of Indonesia who live in and or around the forest, which forms a community, social with equal livelihoods that depend on the forest and its activities and can affect the forest ecosystem.*

Keywords: *Community Forestry; Economy; Farmers.*

ABSTRAK. Hutan Negara yang penggunaannya bertujuan untuk memberdayakan Masyarakat nantinya akan menunjang pengetahuan kemandirian dan kemampuan masyarakat sekitar hutan untuk memperoleh hasil dari sumber daya hutan dengan cara maksimal dan merata lewat pengembangan kapasitas serta pemberian akses dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Hutan Kemasyarakatan bertujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat yang berada diluar dan dalam hutan dimana pemanfaatan sumber daya hutan dapat dimanfaatkan secara maksimal, adil, serta terus menerus untuk tetap menjaga hutan agar hutan tetap lestari, serta ekosistem, ekologi dan lingkungan hidup terjaga. Areal hutan yang diberikan izin untuk areal kerja HKm merupakan areal hutan lindung serta areal hutan produksi. Prinsipnya, hutan kemasyarakatan ialah sebuah sistem pengelolaan hutan dimana masyarakat ikut serta terlibat dalam pengembangan tata kelola hutan. Dalam Permenhut P.37/2007, hutan kemasyarakatan adalah hutan Negara yang penggunaannya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan dalam hutan. Masyarakat sekitar merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari warga Negara Indonesia yang tinggal di dalam dan atau sekitar hutan, yang membentuk organisasi sosial dengan persamaan mata pencaharian yang bergantung pada hasil hutan kayu maupun non kayu dimana aktivitasnya dapat memberi pengaruh terhadap kelestarian ekosistem yang ada di dalamnya.

Kata kunci : Hutan Kemasyarakatan; Ekonomi; Petani.

Penulis untuk korespondensi, surel : rizainnoor10@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan untuk rakyat adalah parameter baru dalam perhutanan sosial. dimana hutan bukan saja untuk pengusaha atau instansi terkait melainkan juga untuk rakyat kecil yang berada disekitar kawasan hutan. Usaha Kecil

Mikro (UKM) di sekitar dan dalam hutan perlu mendapat jaminan untuk mereka membudidaya tanaman kopi, tanaman jagung, madu, tanaman karet serta tanaman lain maupun air minum untuk kehidupan yang lebih baik. Pada zaman dulu perambahan dihutan, masyarakat adat serta masyarakat yang berada di sekitaran dalam maupun luar hutan sering kejar-kejar an sama polisi hutan

karena mengambil kayu, merusak ekosistem hutan dan membakar hutan. sekarang masyarakat setempat diberi izin untuk mengelola lahan yang berada di kawasan hutan dengan tujuan selain memanfaatkan untuk kehidupan masyarakat seputaran hutan yaitu untuk melestarikan ekosistem, ekologi dan semua yang ada di dalam hutan.

Peraturan Menteri (permen) LHK No. P. 83/MENLHK/SETJEN/10 tahun 2016 telah mengatur dan menjelaskan bagaimana perhutanan sosial. Tujuannya yaitu pemberian izin mengelola, dan kemitraan kehutanan dalam bidang perhutanan sosial, kemudian cara menyelesaikan masalah dan keadilan untuk masyarakat seputaran dalam maupun luar kawasan hutan serta masyarakat hukum adat, yang berada di dalam maupun luar kawasan hutan. Permen ini bertumpu pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitaran hutan tetapi hutan juga harus lestari dan terjaga.

Perhutanan sosial ialah suatu parameter untuk mengelola hutan secara lestari yang dilakukan disekitaran kawasan hutan negara maupun hutan hak atau hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar hutan maupun masyarakat adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkannya keseimbangan lingkungan, kesejahteraan serta dinamika sosial yang terbentuk dalam Hutan Kemasyarakatan (HKM), Hutan Adat (HA), Hutan Tanaman Rakyat (HTR) Hutan Desa (HD) serta kemitraan kehutanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut, waktu pelaksanaan Februari-Oktober 2020 yang meliputi tahapan-tahapan persiapan, pengambilan data di lapangan, pengolahan data serta pembuatan laporan hasil penelitian dilapangan.

Objek dari penelitian ini adalah masyarakat pelaksana Program Hutan Kemasyarakatan di Desa Sungai Pinang yang nantinya menjadi responden atau informan sebagai sumber pengumpulan data. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan warga atau lembaga Pelaksanaan Program Hutan Kemasyarakatan

Alat bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis digunakan untuk

mencatat data hasil penelitian, daftar pertanyaan dan kuisisioner sebagai alat bantu wawancara dengan responden maupun informan, kamera sebagai alat dokumentasi penelitian dilapangan, alat perekam suara yang digunakan untuk merekam hasil wawancara yang tidak tercatat, serta laptop digunakan untuk pengolahan data untuk penyusunan laporan penelitian

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi dua data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung lewat hasil observasi dilapangan, wawancara dan pengisian kuisisioner oleh informan. Data sekunder merupakan data yang di dapat melalui literatur dan rata-rata penunjang lainnya dari berbagai organisasi, instansi dan lembaga terkait dengan maksud memperoleh informasi yang lebih luas tentang objek penelitian seperti data dan keadaan umum lokasi penelitian, keadaan geografi, iklim, penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat di Desa Sungai Pinang.

Menurut Sugiyono, (2009) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai nilai serta karakter tertentu yang disahkan oleh penulis untuk dipelajari serta kemudian disimpulkan hasilnya.

Menurut Roscoe (1975) memberi pedoman penentu besarnya jumlah sampel yang diteliti, yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah cocok dan akurat untuk banyak penelitian. Penentuan sampel untuk responden atau informan memakai metode *purposive sampling*.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel responden adalah menggunakan rumus sensus dimana seluruh responden di data semua. Sensus merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi melalui cara menganalisis semua elemen dari populasi. Dari hasil yang diamati akan diperoleh karakteristik dari populasi yang berupa ukuran-ukuran yang disebut dengan parameter.

Data pendapatan total rumah tangga menggunakan analisis persamaan rumah tangga sebagai berikut (Sukartawi, 1995 yang dikutip oleh Sugesti *et al.* 2015):

$$\text{Prt} = \text{P1} + \text{P2} + \text{P3} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Prt = Penghasilan total rumah tangga.
- P1 = Penghasilan *on farm* (usaha tani padi, pekarangan, ternak dan perikanan)
- P2 = Penghasilan *off farm* (menjadi buruh tani).
- P3 = Penghasilan di luar sektor pertanian (buruh bangunan, jasa, pedagang dll)

Analisis pendapatan Usaha Tani :
 Persamaan penerima dan pendapatan usaha tani dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

$$\text{L} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

- L = Penghasilan (rp/musim tanam)
- TR = total yang diterima (rp/musim)
- TC = total biaya (rp/musim)
- Q = Produksi yang dihasilkan dalam suatu usaha tani (rp)
- P = Harga Jual produksi per unit (rp/kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pencaharian adalah suatu usaha aktivitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada pada sumber daya alam. Secara umum mata pencaharian pada kegiatan hutan kemasyarakatan meliputi pertanian rakyat, kehutanan, peternakan, perikanan dan perkebunan. Kehutanan dan pertanian merupakan usaha yang ditunjuk dalam mengelolala tanah yang bertujuan untuk membudidayakan tanaman pangan. Pekerjaan anggota kelompok tani harapan baru Desa Sungai pinang Kecamatan

Tambang ulang Kabupaten Tanah Laut sebagai petani yang mengurus lahan milik pribadi maupun mengurus lahan milik kelompok, sebagian ada juga yang bekerja sampingan yaitu pedagang dan budidaya jamur, Karena anggota kelompok tani ini pekerjaan utamanya sebagai petani maka mereka sangat bergantung pada hasil pertanian yang mereka kelola terutama padi, ada juga sawit, karet, jagung, lombok, dan jenis tanaman sayuran lainnya.

Pengelolaan Usaha tani dikelola oleh semua anggota kelompok tani dan juga diawasi serta di bantu oleh dinas maupun instansi terkait, cara pengelolaan usaha tani yang ada di kelompok tani harapan baru yaitu dengan cara mengelola lahan secara gotong royong dimana setiap minggu ada perkumpulan semua anggota untuk kerja ke lapangan sekalian melihat perkembangan usaha tani yang mereka kembangkan, selain kerja langsung ada juga rapat anggota kelompok tani harapan baru dengan dinas maupun instansi terkait dimana dinas ataupun instansi terkait memberikan arahan maupun juga bantuan kepada kelompok tani. Oleh Karena itu, Prasetya (2006) menyatakan bahwa usaha pertanian merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat digunakan untuk mengatur usahatani sebagaimana hasilnya sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.

Untuk Kelompok Tani Baru hasil usaha tani nya masih dipasarkan kepada pengepul atau pun individu yang ingin membei hasil produk usaha tani mereka contohnya kaya jamur, madu dan karet. Kelompok Tani Harapan Baru masih belum ada pengolahan hasil usaha tani mereka menjadi sebuah produk yang bisa menghasilkan keuntungan lebih misalnya usaha tani dari jamur di olah menjadi jajanan yang siap dikonsumsi seperti jamur crispy dan olahan makanan lainnya serta madu yang di olah menjadi bahan makanan maupun minuman yang sekiranya bisa menghasilkan keuntungan lebih besar lagi.

Tabel 1. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah Responden	Persentase%
1	Pekerjaan utama sebagai petani	15	71,42%
2	Pekerjaan utama petani, tetapi memiliki pekerjaan sampingan	6	28,57%

Berdasarkan data penelitian menunjukkan dari anggota kelompok tani hutan harapan baru ada 6 orang yang memiliki pekerjaan sampingan selain petani, yaitu pedagang ada 4 orang dan budidaya jamur ada 2 orang. Banyaknya anggota kelompok tani yang bekerja sebagai petani menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sungai Pinang adalah masyarakat yang sangat bergantung pada lahan untuk kelangsungan hidupnya, sehingga sangat tepat penyelesaian program hutan kemasyarakatan diterapkan untuk petani memanfaatkan lahan guna meningkatkan perekonomiannya. Selain

pekerjaan utama sebagai petani pekerjaan sampingan juga dapat membantu perekonomian dan menambah penghasilan.

Menurut Muthmaina & Afrianti (2017). Pendapatan adalah penghasilan dari seluruh hasil kerja sendiri ataupun kelompok yang dinilai dengan jumlah uang maupun harga yang berlaku pada saat itu. Pendapatan ini dapat berupa sejumlah uang ataupun barang. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan total rumah tangga. Pendapatan total rumah tangga adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang diterima semua anggota keluarga. (Sugesti *et al.* 2015).

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.000.000 – 2.000.000	1	04,76%
2	2.000.000 – 3.000.000	8	38,09%
3	3.000.000 – 4.000.000	11	52,38%
4	>4.000.000	1	04,76%

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan pendapatan responden paling banyak berada antara 3 sampai dengan 4 juta yaitu 11 responden (52,38%), sedangkan pendapatan 1 sampai 2 juta dan 4 juta hanya 1 orang (04,55%). Hal ini menunjukkan tingkat pendapatan anggota kelompok tani hutan Harapan Baru yang berada di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang terpenuhi

dan mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Putri Setiawan (2013) rendahnya pendapatan seseorang berkaitan dengan rendahnya kesejahteraan. Meningkatkan pendapatan seseorang harus didukung dengan penambahan pengetahuan. Rendahnya pendapatan masyarakat juga menunjukkan pada kualitas hidup yang rendah.

Tabel 3. Klasifikasi Responden berdasarkan Kelompok Umur

No	Jumlah Responden	Kelompok Umur	Persentase %
1	7 Orang	(18-37)	33,33%
2	12 Orang	(38-55)	57,14%
3	2 Orang	(>55)	09,52%

Berdasarkan hasil dari penelitian klasifikasi kelompok umur terbagi menjadi umur produktif muda (18-37) ada 7 responden dengan persentase 33,33%, umur produktif tua (38-55) ada 12 responden dengan persentase 57,14%, serta umur non produktif (>55) ada 2 orang dengan persentase

09,52%. Hasil penelitian dari 21 responden bervariasi dengan kelompok umur yang produktif muda, produktif tua, dan umur non produktif tua, dari semua umur yang bervariasi paling banyak rata-rata umur responden sebagai anggota kelompok tani yaitu 38-55 tahun.

Tabel 4. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responde	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	85,71%
2	Perempuan	3	14,28%

Keseluruhan Responden di dominasi dengan 18 laki-laki dengan persentase 85,71% dan ada 3 perempuan dengan persentase 14,28%. Mayoritas semua laki-laki yang mana menjadi kepala rumah tangga yang wajib menafkahi dan bertanggung jawab atas keluarganya. Laki-laki lebih produktif dibandingkan sama perempuan untuk

melakukan kegiatan pertanian, maka dari itu anggota kelompok tani hutan harapan baru hampir semuanya laki-laki. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang bekerja mencari rezeki untuk keperluan hidup keluarganya.

Tabel 5. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD (Rendah)	4	19,04%
2	SMP-SMA (Sedang)	17	80,95%
3	Perguruan Tinggi (Tinggi)	0	0%

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pendidikan formal SD (rendah) berjumlah 4 responden dengan persentase 19,04%. pendidikan formal dengan klasifikasi paing tinggi adalah pada kategori sedang yaitu pada tingkat SMP-SMA yang berjumlah 17 responden dengan persentase 80,95%. Tingkat pendidikan perguruan tinggi tidak ada atau dengan persentase 0%. Pendidikan

responden yang terbanyak adalah masuk dikategori sedang menunjukkan bahwa responden dapat menerima masukan inovasi yang lebih mudah dari lembaga, organisasi maupun instansi terkait. Menurut Hasanah (2008), Adopsi Inovasi adalah penerapan maupun pemanfaatan suatu gagasan, alat, serta teknologi baru yang diberikan berupa pesan komunikasi (penyuluhan).

Tabel 6. Klasifikasi Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1	2	09,52%
2	2	9	42,85%
3	3	9	42,85%
4	4	1	04,76%

Berdasarkan data pada Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 3 dan 2 memiliki persentase paling tinggi dengan jumlah responden 9 (42,85%), jumlah tanggungan 4 hanya ada 1 responden dengan persentase

04,76% dan jumlah tanggungan 1 ada 2 responden atau dengan persentase 09,52%. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab berpengaruh pada pengeluaran responden atau informan.

Tabel 7. Klasifikasi Responden berdasarkan Lama Mengelola Lahan

No	Lama Mengelola Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<10 tahun	7	33,33%
2	10-20 tahun	5	23,80%
3	>20 tahun	9	42,85%

Hasil data penelitian diatas menunjukkan lamanya mengelola lahan oleh responden paling tinggi dengan persentase 42,85% terdapat pada kategori 20 tahun ke atas, yang

berjumlah sebanyak 9 orang responden. Lamanya pengelolaan lahan berkaitan dengan jangka waktu yang telah diberikan oleh pemerintah dimana nantinya mengenai

hutan kemasyarakatan pemerintah selalu memberi jangka waktu untuk petani penggunaan serta memanfaatkan lahan yang diberikan sampai waktu yang telah diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis Usaha tani yang dikembangkan Kelompok Tani Hutan Harapan Baru adalah lebah madu kelulut, Tanaman karet, Jamur serta silvovastur dan vanili. Tetapi silvovastur dan vanili masih belum menunjukkan hasil karena baru proses pengembangan di bidang usaha tani jenis tersebut.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja harus ada pendampingan yang intensif dari parapihak, baik pemerinta, akademi dan swasta KTHKm juga harus memperluas jaringan kerjasama dengan banyak pihak sehingga tidak tergantung kepada intansi kehutanan. KTHKm juga harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kualitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar. A. (2015). Studi Kearifan Lokal Penggunaan Apu Persiapan Lahan. Studi Kasus di Hutan Kalimantan Tengah, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 8;(3): 211-223.

Menurut Hasanah (2008), *Adopsi Inovasi adalah penerapan maupun penggunaan suatu ide, alat, dan teknologi baru yang disampaikan berupa pesan komunikasi (penyuluhan).*

Kementerian Kehutanan. (2007). *Peraturan menteri Kehutanan Nomor P.37/Menhut-II/2007 Tentang izin Hutan Kemasyarakatan.* Sekretariat Negara. Jakarta

Kementrian Kehutanan. 2016. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial.* Sekretariat Negara. Jakarta.

Muthmainna & Afrianti D. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Gampong Geulumpang Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan AL Muslim* 5 (1); 17-22.

Prasetya. (2006). Usaha tani adalah Ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usaha tani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.

Putri, A.D., dan Setiawan, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapat Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana* Vol. 2, No.4, Hal. 173-180.

Roscoe. (1975). memberikan pedoman penentuan besarnya sampel penelitian, yaitu jumlah sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Sugiyono. (2009).) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Sukartawi, (1995). Data pendapatan total rumah tangga menggunakan analisis persamaan rumah tangga.